



**Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar  
Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa  
Kabupaten Gowa**

**Multasyam<sup>1)</sup> Ahmad Yani<sup>2)</sup> Ma'ruf<sup>3)</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1)3)</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2)</sup>*

*Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Sulawesi Selatan.*

*E-mail: Multa\_syam@yahoo.com*

**Abstrak** – Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui seberapa besar hasil belajar fisika sebelum diajar dengan model Pembelajaran Langsung. (2) Mengetahui seberapa besar hasil belajar fisika setelah diajar dengan model Pembelajaran Langsung. (3) Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar fisika setelah diajar dengan model Pembelajaran Langsung. Desain penelitian ini adalah *The One Group pretest-posttes Design* yang melibatkan dua variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat yaitu hasil belajar dan variabel bebas yaitu model pembelajaran langsung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar fisika sebanyak 20 item yang berbentuk *multiple choice* atau pilihan ganda pada pokok bahasan “Gerak Lurus”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan pre test siswa memperoleh skor rata-rata 7,92 sedangkan post test diperoleh skor rata-rata 12,74 dan skor rata-rata uji gain ternormalisasi sebesar 0,40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa meningkat dalam kategori sedang setelah diterapkan model pembelajaran langsung.

**Kata Kunci:** Penelitian Pra-Eksperimen, Model Pembelajaran Langsung, Uji N-Gain.

**Abstract** – This type of research is research Pre Experiments aimed at: (1) Knowing how big the learning outcomes taught physics before with Direct Learning model. (2) mengetahui how big the learning outcomes once taught physics by Direct Learning model. (3) Knowing how learning outcome physics after being taught by Direct Learning model. The design of this study is one group pretest-posttes Design involving two variables consisting of independent variables and the dependent variable. The dependent variable is the result of learning and independent variables that direct instructional model. The research instrument used is physics achievement test as many as 20 items in the form of multiple choice multiple choice or on the subject of "Straight Motion". Subjects in this study were students of class X SMA Hand Sungguminasa on odd semester academic year 2015/2016 as many as 27 people. The results showed pre-test students gain an average score of 7.92 while the post-test scores obtained an average score of 12.74 and the average test normalized gain of 0.40. It can be concluded that the results of class X student SMA Hand Sungguminasa increase in the medium category after learning model is applied directly.

**Key Words:** Pre-Experimental Research, Direct Instruction Model, Test N-Gain.

## **I. PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan. Oleh

karena itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap konsep-konsep yang sedang dipelajarinya. Pemilihan model pembelajaran yang

digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses membangun ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke yang lebih baik.

Fisika sebagai cabang dari ilmu pengetahuan alam mempunyai tujuan pengajaran antara lain agar siswa menguasai konsep-konsep IPA dan mampu menerapkan memecahkan masalah terkait dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam teknologi. Artinya bahwa pembelajaran fisika harus menjadikan siswa tidak hanya sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep IPA, melainkan harus menjadikan siswa untuk berbuat (*learning to do*), mengerti dan memahami (*to understand*)

konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Pada pelajaran fisika, siswa dituntut untuk mampu memahami konsep pembelajaran yang terdapat dua tingkat kerumitan berpikir. Pertama, tingkat paling bawah berupa informasi faktual, yaitu pengetahuan deklaratif sederhana atau pengetahuan tentang sesuatu, seperti pengetahuan tentang pengertian-pengertian atau rumus-rumus. Kedua, Pengetahuan yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu pengetahuan prosedural atau pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, seperti melakukan percobaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa, hasil belajar fisika di sekolah ini hanya terdapat 60% siswa yang mencapai nilai standar KKM sehingga masih tergolong rendah. Siswa masih banyak yang memperoleh nilai kurang dari standar atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70% KKM secara klasikal dan 70 KKM individual. Nilai yang diperoleh di bawah nilai KKM individual yang ditentukan, maka peserta didik harus diberikan remedial, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fisika di kelas masih menghadapi beberapa masalah. Salah satunya pembelajaran masih kurang mengoptimalkan aktivitas siswa serta pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan sifat materi fisika yang menuntut siswa agar memahami pengetahuan deduktif dan

pengetahuan prosedural. Sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan sifat materi fisika dan lebih melibatkan siswa pada kegiatan belajar melalui model Pembelajaran Langsung.

Model pengajaran langsung (*direct instruction/DI*) adalah suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center*. Dalam menerapkan model pengajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Pada kenyataannya, peran guru dalam pembelajaran sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Proses belajar mengajar model pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan *direct instruction*, seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Kardi (dalam Sofiyah, 2010:3) bahwa seorang guru dapat menggunakan *direct instruction* untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru dengan diskusi kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa berpikir, menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya, serta membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.

[8]

Berkaitan dengan uraian dan fakta di atas, maka peneliti berinisiatif untuk

mengangkat persoalan ini dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2015/2016*”.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tinkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiansinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.[7]

### 2. Pembelajaran Langsung

Pengajaran langsung identik dengan pengajaran ceramah. Memang pengajaran langsung didesain berorientasi pada guru. Dalam praktiknya sangat bergantung pada kemampuan guru mengelolah pembelajaran. Pengajaran ini relevan bagi guru yang ingin

mengajar eksperimen atau percobaan. Menurut Amri dan Iff (2010:42) mendefinisikan pembelajaran langsung sebagai berikut. [4]

Model pengajaran langsung (Direct Instruction) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengembangan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Hal ini senada dengan pendapat Arends (dalam Amri dan Iff, 2010:42), yang mengatakan:

Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap. [4]

Menurut Kardi dan Nur (dalam Lubis dan Binari, 2010:191) bahwa:

Suatu pelajaran dengan model pengajaran langsung berjalan melalui lima fase: (1) penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) pemahaman/presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu, (3) memberikan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan mandiri. [3]

Adapun kelebihan model pembelajaran langsung menurut Anori, dkk. (2013:105-105) sebagai berikut:

1. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
2. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
3. Memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa berpartisipasi dan dipermalukan.
4. Dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa.
5. Dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat diantara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat). [1]

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model Pembelajaran

Langsung, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Fisika.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah pra-eksperimen menggunakan “*The One Group pretest-posttest design*”. Dengan pola sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2 \quad [6]$$

Keterangan:

$O_1$  = Hasil belajar sebelum diberi perlakuan pembelajaran langsung atau *pre-test*.

$X$  = Perlakuan (Pembelajaran Langsung)

$O_2$  = Hasil belajar setelah diberi perlakuan pembelajaran langsung atau *post-test*.

## C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari beda penafsiran tentang variabel dalam penelitian, maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

- Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.
- Hasil belajar Fisika adalah skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar Fisika dalam ranah kognitif.

## D. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 27 orang.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar fisika sebanyak 20 item yang berbentuk multiple choice atau pilihan ganda pada pokok bahasan “Gerak Lurus”.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Tes hasil belajar dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda. Yang selanjutnya diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitasnya.

Adapun cara untuk menghitung validitas dan reliabilitas antara lain:

### a) Validitas

Setelah diuji cobakan maka selanjutnya instrumen dianalisis untuk mengetahui validitas item dengan menggunakan rumus korelasi biserial sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad [5]$$

Keterangan:

- $\gamma_{pbi}$  = Koefisien korelasi biserial  
 $M_p$  = Rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.  
 $M_t$  = Rerata skor total  
 $S_t$  = Standar deviasi dari skor total

$P$  = Proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$= \frac{\text{Banyaknya peserta didik yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

$q$  = Proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

Valid tidaknya item ke- $i$  ditunjukkan dengan membandingkan nilai  $\gamma_{pbi}$  ( $i$ ) dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria sebagai berikut.

Jika: Nilai  $\gamma_{pbi}$  ( $i$ )  $\geq r_{tabel}$ , item dinyatakan valid

Nilai  $\gamma_{pbi}$  ( $i$ )  $< r_{tabel}$ , item dinyatakan tidak valid

#### b) Reliabilitas

Untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan, maka harus ditentukan reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Tingkat Reliabilitas Item

Rentang Nilai	Kategori
> 0,800 - 1,000	Tinggi
> 0,600 - 0,800	Cukup tinggi
> 0,400 - 0,600	Sedang
> 0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Jumlah item yang valid selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Kuder Richardson – 20 (KR-20) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad [5]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya item

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

$r_i$  = Koefisien reliabilitas.

$k$  = Jumlah butir tes.

$S_t^2$  = Variansi skor total tes.

$\sum Si^2$  = Jumlah variansi butir tes.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial yaitu:

##### 1) Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil penelitian yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen. Keperluan analisis ini digunakan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, standar deviasi, presentase peningkatan, dan tabel distribusi frekuensi.

##### a. Perhitungan skor rata-rata, standar deviasi, dan variansi.

##### Perhitungan Skor Rata-Rata (*Mean Score*)

Perhitungan skor rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum fi \cdot Xi}{\sum fi} \quad [9]$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  = Mean yang kita cari
- $X_i$  = Menyatakan nilai statistika
- $F_i$  = Fekuensi untuk nilai  $x_i$  yang bersesuaian dengan kelompok ke- $i$

### Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan persamaan:

$$S^2 = \frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \quad [9]$$

### Varians

$$S = \sqrt{S^2} \quad [9]$$

Keterangan:

- S = standar deviasi.
- n = jumlah peserta didik yang dijadikan sampel.
- $x_i$  = skor/nilai peserta didik.

### 2) Analisis Inferensial

Setelah semua data terkumpul, untuk mengetahui signifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik (pretes dan postes) menggunakan rumus Gain.

Menentukan Gain Ternormalisasi (N-Gain) dengan :

$$g = \frac{S_{post\ test} - S_{pre\ test}}{S_{maksimun} - S_{pre\ test}}$$

dengan :

- g : N-Gain
- $S_{posttest}$  : Skor terakhir
- $S_{pretest}$  : Skor awal
- $S_{max}$  : Skor ideal dari tes awal dan akhir

**Tabel 2.** Pengkategorisasian Uji N-gain

Nilai	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Ada dua macam hasil analisis yang disajikan disini yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistik inferensial.

#### 1. Hasil Analisis Dekskriptif.

Berikut ini dikemukakan hasil deskriptif pencapaian hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa tahun 2015/2016 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

**Tabel 3.** Hasil Pengelolaan Data Hasil Belajar Secara Umum Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa Tahun Ajaran 2015/2016

Statistik	Skor Statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran sampel	27	27
Skor ideal (maks)	20	20
Skor tertinggi	13	17
Skor terendah	5	8
Skor rata-rata	7,92	12,74
Standar deviasi	2,22	2,81

Pada tabel di atas menunjukkan skor tertinggi yang dicapai oleh siswa pada *pretest* (sebelum diajarkan dengan model pembelajaran langsung), yaitu 13 dan skor terendahnya adalah 5, sehingga skor rata-rata

7,92. Setelah diajar dengan model pembelajaran langsung *posttest*, skornya berubah yaitu skor tertinggi menjadi 17 dan skor terendah menjadi 8 sehingga skor rata-ratanya 12,74. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

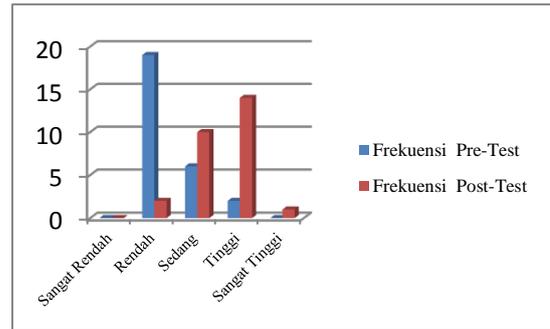
Adapun pengkategorian hasil belajar fisika dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kategorisasi Skor Hasil Belajar Fisika Siswa

No	Interval	Frekuensi		Kategori
		Pre-Test	Post-Test	
1.	0 – 4	0	0	Sangat Rendah
2.	5 – 8	19	2	Rendah
3.	9 – 12	6	10	Sedang
4.	13 – 16	2	14	Tinggi
5.	17 – 20	0	1	Sangat Tinggi

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, siswa yang berada pada kategori rendah pre-test 14 orang dan post-test tidak ada, kemudian pada kategori sedang pre-test 11 orang dan post test 8 orang, selanjutnya pada kategori tinggi pre-test 2 orang dan post-test 15 orang, sedangkan pada kategori sangat tinggi pre-test 0 dan post-test 4 orang.

Untuk peningkatan hasil belajar dapat pula dilihat pada grafik kategorisasi skor peningkatan hasil belajar fisika siswa berikut ini.



**Gambar 1.** Grafik kategorisasi skor hasil belajar fisika siswa

Grafik pengkategorian hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana pre-test skor siswa rata-rata berada pada kategori rendah sedangkan post-test skor siswa berada pada rata-rata sedang.

## 2. Hasil Analisis Inferensial

Perhitungan Uji N-Gain Sebai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

$$g = \frac{130}{326} = 0.4$$

Dengan nilai  $g = 0,4$  dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar fisika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Langsung siswa berada pada kategori “sedang”.

## B. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan skor ideal untuk *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran langsung memiliki skor rata-rata yaitu 7,29 sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung

memiliki skor rata-rata yaitu 12,74. Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung. Dimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa dilihat dengan menganalisis skor hasil belajar yang dicapai siswa. Jika dibandingkan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah rasa antusias siswa selama mengikuti pembelajaran. selain itu mereka juga yang merasa senang yang disertai keingintahuan yang tinggi.

Perbedaan antara nilai *pretest* dan *postes* relevan dengan teori tentang penerapan model pembelajaran langsung bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung siswa ditunjang dalam proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah sehingga hasil belajar fisiknya meningkat.

Disisi lain, dengan memperhatikan perhitungan indeks *N-gain* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar fisika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran F). Peningkatan hasil belajar di kelas X SMA

Handayani Sungguminasa berada pada kategori sedang. Cara ini dapat dikatakan efektif karena dengan mengarahkan kegiatan siswa secara bertahap atau selangkah demi selangkah untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dalam mengikuti pembelajaran, dan guru sebagai pembimbing atau pendidik harus mampu untuk memberikan bimbingan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sehingga dapat tercapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung memiliki peranan yang cukup berarti dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra, dkk. (2012) dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) melalui media animasi berbasis *macromedia flash* terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika menyimpulkan bahwa: a) Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi *Macromedia Flash* terhadap minat belajar

siswa; b) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui Media Animasi *Macromedia Flash* terhadap pemahaman konsep fisika.[2]

## V. PENUTUP

### A. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor hasil belajar siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa Tahun Ajaran 2015/2016 skor rata-rata yang berada pada kategori rendah.
2. Skor hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa Tahun Ajaran 2015/2016 skor rata-rata yang berada pada kategori sedang.
3. Terjadi peningkatan skor hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Handayani Sungguminasa setelah diajar menggunakan model pembelajaran langsung dalam kategori sedang, sehingga model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran fisika.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru fisika agar model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Diharapkan kepada peneliti dibidang pendidikan di masa yang akan datang agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran langsung ini pada materi dan sampel yang berbeda pula.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ibunda Salmiati dan Ayahanda Muhktar dan saudara-saudaraku serta seluruh keluarga tercinta atas segala doa dan bantuan baik moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ma'ruf, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan petunjuk, arahan dan motivasi serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana kepada penulis.
3. Ibunda Nurlina, S.Si., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika dan Ayahanda Ma'ruf, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan

4. dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Rekan-rekan Mahasiswa Kelas A Fisika 2011 terkhusus kepada teman-teman se-pembimbing yang telah memberikan saran dan motivasinya.

#### PUSTAKA

- [1] Anori, S, Azrisal dan Putra, A. 2013 Pengaruh Penggunaan Buku Ajar Elektronik Dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Lubuk Alung. *Pillar of Physics Education*,1: 104-111: FMIPA Universitas Negeri Padang
- [2] Eko, R, Indra, S dan Yunia, M, P. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, 10 (1): 1-10: Universitas Bengkulu
- [3] Lubis, A, R dan Binari, M. 2010. Pengaruh Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Dan Retensi Siswa Pada Pelajaran Biologi Di Smp Swasta Muhammadiyah Serbelawan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(3):186-206: Universitas Negeri Medan.
- [4] Amri, S dan Iff, K, A. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [5] Arikuntoro, S, Supriadi dan Supardi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [7] Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [8] Sofiyah. 2010. Pengaruh Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- [9] Usman, H. 2006. Pengantar Statistika. Yogyakarta : Bumi Aksara.VII<sub>A</sub> Smp Negeri 1 Bissappu. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- [10] Yusran, M. 2014. *Penerapan Modul Berbasis Lingkungan Melalui Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas VII<sub>A</sub> Smp Negeri 1 Bissappu*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar..